

**PENGARUH *FINANCIAL SOCIALIZATION*, *FINANCIAL KNOWLEDGE*,
DAN *FINANCIAL EXPERIENCE* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOUR*
MANAGEMENT DALAM PENGGUNAAN PAYLATER DENGAN
LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : SAYIDAH RAHMAH NASRULLAH PASARIBU
NPM : 1905160273
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 07 Agustus 2023, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SAYIDAH RAHMAH NASRULLAH PASARIBU
NPM : 1905160273
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *FINANCIAL SOCIALIZATION, FINANCIAL KNOWLEDGE, DAN FINANCIAL EXPERIENCE* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOUR MANAGEMENT* DALAM PENGGUNAAN *PAYLATER* DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Penguji I

Tim Penguji

Penguji II

Prof. H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

MUHAMMAD ANDI PRAYOGI, S.E., M.Si.

Pembimbing

ARIF PRATAMA MARPAUNG, S.E., M.M.

Ketua

Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di susun oleh :

Nama Mahasiswa : SAYIDAH RAHMAH NASRULLAH PASARIBU
NPM : 1905160273
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL SOCIALIZATION,
FINANCIAL KNOWLEDGE, DAN FINANCIAL
EXPERIENCE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOUR
MANAGEMENT DALAM PENGGUNAAN PAYLATER
DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2022

Pembimbing Skripsi

ARIF PRATAMA MARPAUNG, SE., MM

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JASMAN SYARIFUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SAYIDAH RAHMAH NASRULLAH PASARIBU
NPM : 1905160273
Dosen Pembimbing : ARIF PRATAMA MARPAUNG, SE., MM
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL SOCIALIZATION, FINANCIAL KNOWLEDGE, DAN FINANCIAL EXPERIENCE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOUR MANAGEMENT DALAM PENGGUNAAN PAYLATER DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

ITEM	HASIL EVALUASI	TANGGAL	PARAF DOSEN
Bab 1	Latar Belakang, Rumus dan temukannya Chap penelitian, Identifikasi masalah	29 Januari 2023	
Bab 2	Kegunaan pustaka dan kerangka konseptual, Perambatan Referensi terkait Indikator	10 Februari 2023	
Bab 3	Indikator dan label penelitian, populasi, dan Sampel	1 Maret 2023	
Bab 4	Perbaikan, pembahasan, dan perambatan kutipan	27 Juni 2023	
Bab 5	Perbaikan pada keterbatasan penelitian	14 Juli 2023	
Daftar Pustaka	Menambah kutipan	14 Juli 2023	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC untuk Sisdang meja Hijau	20-07-2023	

Medan, Juli 2023

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, SE., M.Si)

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

(ARIF PRATAMA MARPAUNG, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Sayidah Rahmah Nasrullah Pasaribu
NPM : 1905160273
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing” dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Maret 2023

Pembuat Pernyataan



SAYIDAH RAHMAH NASRULLAH PASARIBU

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH *FINANCIAL SOCIALIZATION*, *FINANCIAL KNOWLEDGE*, DAN *FINANCIAL EXPERIENCE* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOUR MANAGEMENT* DALAM PENGGUNAAN PAYLATER DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Sayidah Rahmah Nasrullah Pasaribu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email : nasrullahpasaribu5@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Socialization*, *Financial Knowledge*, dan *Financial Experience* terhadap *Financial Behaviour Management Management* melalui *Locus Of Control* secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z yang ada di Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel disesuaikan dengan banyaknya jumlah indikator variabel yang digunakan sebanyak minimal 145 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung *Financial Socialization*, *Financial Experience* dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management*, *Financial Knowledge* tidak berpengaruh terhadap *Financial Behaviour Management*. Sedangkan secara tidak langsung *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan

Kata Kunci : *Financial Socialization*, *Financial Knowledge*, *Financial Experience* terhadap *Financial Behaviour Management Management*, *Locus Of Control*

ABSTRACT

The Influence of Financial Socialization, Financial Knowledge, and Financial Experience on Financial Behavior Management in Using Paylater with Locus of Control as an Intervening Variable in Generation Z in Medan City

Sayidah Rahmah Nasrullah Pasaribu

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238
Email : nasrullahpasaribu5@gmail.com*

The purpose of this research is to find out and analyze the effect of Financial Socialization, Financial Knowledge, and Financial Experience on Financial Behavior Management through Locus Of Control directly or indirectly. The approach used in this research is a causal approach. The population in this study is all of the Z generation in Medan City. The sample in this study uses sampling adjusted to the large number of variable indicators used at least 145 people. Data collection techniques in this study using a questionnaire technique. Data analysis techniques in this study used a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study uses the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that directly Financial Socialization, Financial Experience and locus of control have a significant effect on Financial Behavior Management, Financial Knowledge has no effect on Financial Behavior Management. Whereas indirectly Financial Knowledge has a significant effect on Financial Behavior Management in Using Paylater with Locus of Control as an Intervening Variable in Generation Z in Medan City

Keywords: Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience on Financial Behavior Management, Locus of Control

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Financial Socialization, Financial Knowledge, Dan Financial Experience Terhadap Financial Behaviour Management Dalam Penggunaan Paylater Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan*”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan

skripsi . Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Alm. Drs.H.Habibuddin Pasaribu dan ibunda tercinta saya Ernawati Tanjung yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin Hsb, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Arif Pratama Marpaung, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Juli 2023
Penulis

Sayidah Rahmah Nasrullah Pasaribu
NPM: 1905160273

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	10
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	10
2.1.2 <i>Financial Behaviour Management</i>	11
2.1.2.1 <i>Pengertian Financial Behaviour Management</i>	11
2.1.2.2 <i>Tujuan Financial Behaviour Management</i>	12
2.1.2.3 <i>Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Behaviour Management</i>	14
2.1.2.4 <i>Indikator Financial Behaviour Management</i>	16
2.1.3 <i>Financial Socialization</i>	18
2.1.3.1 <i>Pengertian Financial Socialization</i>	18
2.1.3.2 <i>Indikator Financial Socialization</i>	18
2.1.4 <i>Financial Knowledge</i>	19
2.1.4.1 <i>Pengertian Financial Knowledge</i>	19
2.1.4.2 <i>Tujuan Financial Knowledge</i>	20
2.1.4.3 <i>Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Knowledge</i>	21
2.1.4.4 <i>Indikator Financial Knowledge</i>	23
2.1.5 <i>Financial Knowledge</i>	24
2.1.5.1 <i>Pengertian Financial Knowledge</i>	24
2.1.5.2 <i>Indikator Financial Knowledge</i>	26
2.1.6 <i>Locus Of Control</i>	27
2.1.6.1 <i>Pengertian Locus Of Control</i>	27
2.1.6.2 <i>Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control</i>	28

2.1.6.3 Dimensi-dimenasi <i>Locus Of Control</i>	30
2.1.6.4 Indikator-Indikator <i>Locus Of Control</i>	31
2.2 Kerangka Konseptual	32
2.3 Hipotesis	37

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Defenisi Operasional Variabel	38
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	46

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data.....	52
4.2 Analisis Data.....	58
4.2.1 Uji Outer Model	58
4.2.2 Uji Inner Model.....	63
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	66
4.2.4 Pembahasan.....	69

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	77
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator <i>Financial Socialization</i>	39
Tabel 3.2 Indikator <i>Financial Knowledge</i>	40
Tabel 3.3 Indikator <i>Financial Experience</i>	40
Tabel 3.4 Indikator <i>Locus of control</i>	41
Tabel 3.5 Indikator <i>Financial Behaviour Management</i>	42
Tabel 3.6 Rencana Penelitian.....	43
Tabel 3.7 Skala Likert.....	45
Tabel 3.6 Rule of Thumb	49
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4.2 Persentase Jawaban Responden <i>Financial Behaviour Management</i>	53
Tabel 4.3 Persentase Jawaban Responden <i>Financial Socialization</i>	54
Tabel 4.4 Persentase Jawaban Responden <i>Financial Knowledge</i>	55
Tabel 4.5 Persentase Jawaban Resonden <i>Financial Experience</i>	56
Tabel 4.6 Persentase Jawaban Resonden <i>Locus of control</i>	57
Tabel 4.7 Hasil <i>Composite Reliability</i>	61
Tabel 4.8 Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	61
Tabel 4.9 <i>Discriminant Validity</i>	62
Tabel 4.10 Hasil <i>Average Communalities Index</i>	63
Tabel 4.11 Nilai <i>R-Square</i>	64
Tabel 4.12 Nilai <i>F-Square</i>	65
Tabel 4.13 <i>Path Coefficient</i>	67
Tabel 4.14 <i>Path Coefficient</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 <i>Standardized Loading Factor</i> Inner dan Outer Model.....	60
Gambar 4.2 <i>Path Coefficient</i>	67

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Financial behavior dalam mengatur keuangan pribadi karena kemampuan keuangan yang dimiliki tidak hanya tentang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uang. Perilaku keuangan dapat didefinisikan bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah laporan keuangan. Khususnya, bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Gunawan & Nasution, 2022).

Financial behavior individu merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran (Susanti dan Ardyan, 2018).

Financial behavior menunjukkan bagaimana seseorang menggunakan uang yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Financial behavior* merupakan bagian dari literasi keuangan yang dipercaya dapat berkontribusi pada kesejahteraan keuangan seseorang. *Financial behavior* yang baik menunjukkan bahwa seseorang mengetahui informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan (Gunawan & Chairani, 2019).

Pada era globalisasi, kebutuhan manusia tidak bisa lepas dari teknologi. Penggunaan layanan perbankan digital sudah marak digunakan masyarakat,

khususnya layanan digital perbankan *mobile banking*. *Mobile banking* mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi dan investasi keuangan dengan mudah tanpa harus ke bank setiap hari. Literasi keuangan digital masyarakat baru mencapai 35.5 % dan penggunaan layanan digital pada masyarakat baru 31,26 %. Masyarakat yang menggunakan *mobile banking* dalam kisaran frekuensi 1-2 kali dalam sebulan hingga sangat jarang masih 55 % jumlahnya, sedikit lebih dominan daripada masyarakat yang sering menggunakan *mobile banking* (Sebastian, 2022).

Pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan perilaku keuangan dalam melakukan berbagai transaksi. Saat ini kemajuan dan perkembangan zaman teknologi membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, di mana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat. Termasuk Generasi Z sebagai remaja lebih senang untuk berbelanja, menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau pergaulan. Ditambahnya pertumbuhan berbagai layanan dalam berbasis online telah mengubah sistem pembayaran. Dengan istilah *financial technology*, atau sering disebut *fintech* (Wahyuni, Radiman, & Lestari, 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi *Financial Behaviour Management* adalah *Financial Socialization*. Menurut Hira et al., (2013) *Financial Socialization* adalah sebuah proses untuk memperoleh dan mengembangkan nilai-nilai, norma, pengetahuan, standar, sikap dan perilaku yang membantu individu untuk memperoleh kesejahteraan individu dalam hal ini kelayakan finansial. Sehingga *Financial Socialization* dapat disimpulkan sebagai suatu proses dimana individu memperoleh informasi dan keterampilan yang dapat berkontribusi

terhadap kondisi keuangan dan kesejahteraan individu. Dan menurut *Financial Socialization* adalah lingkungan sosial seseorang baik internal maupun eksternal dapat memicu proses seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap keuangan (Albeerdy dan Gharleghi, 2015).

Hasil penelitian Mohamed, (2017) membuktikan bahwa *Financial Socialization* merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. *Financial Socialization* dari orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Semakin sering seseorang terlibat atau berkomunikasi dengan orang tua terkait masalah keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinannya untuk memiliki perilaku keuangan yang positif.

Financial Knowledge sangat penting dalam perilaku pengelolaan keuangan. *Financial Knowledge* atau pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan misalnya masalah keuangan sehari-hari. Menurut Lusardi dan Mitchell, (2014) Pengetahuan Keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan.

Financial Knowledge merupakan tingkat pengetahuan individu dan penguasaan terhadap hal-hal seputar keuangan, alat keuangan, serta keterampilan keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013) . Penelitian yang dilakukan Dewanti dan Haryono, (2021) dan Mien dan Thao, (2015) menyatakan seseorang dengan pengetahuan keuangan luas akan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya.

Faktor lain yang mempengaruhi *Financial Behaviour Management* adalah financial experience. *Financial Experience* merupakan media pembelajaran bagi seseorang dalam pengelolaan keuangannya, *Financial Experience* adalah peristiwa yang dialami, dirasakan, dijalani, ditanggung terkait

keuangan yang pernah dialami seseorang baik peristiwa lama maupun peristiwa baru (Safitri dan Kartawinata, 2020)

Menurut Safitri dan Kartawinata, (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Financial Experience* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik juga kemampuannya dalam mengelola keuangan. Pengalaman keuangan yang baik akan membantu membuat keputusan mengenai keuangan seperti meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Dan penelitian Akhmad et al., (2018) menunjukkan *Financial Experience* memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, sehingga seseorang yang ingin meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangannya maka harus menambah pengalaman terkait keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *financial behavoiur* adalah *Locus Of Control*. Setiap individu memiliki keyakinan dan persepsi atas segala sesuatu yang mempengaruhi dirinya. Keyakinan inilah yang disebut *Locus Of Control* (Sari et al., 2021). *Locus Of Control* adalah persepsi seseorang terhadap keberhasilan ataupun kegagalannya dalam melakukan berbagai kegiatan dalam hidupnya yang disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya (Indriasari dan Angreany, 2019).

Seorang Generasi Z dengan adanya *Locus Of Control* akan memiliki motivasi yang tinggi dalam berprestasi dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan hal ini dikarenakan *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, (Chairiah dan Siregar, 2022).

Locus Of Control ialah sejauh mana seseorang yakin bahwa setiap keberhasilan atau kegagalan adalah hasil tindakannya sendiri baik berada atau tidak berada di bawah kendalinya. Dan menurut Fatmawati, (2021) memperlihatkan semakin tinggi tingkat *Locus Of Control*, maka semakin tinggi pula tingkat tanggung jawab seseorang terhadap setiap perilaku keuangannya seperti berhemat, menabung, dan teliti dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat adanya fenomena yang terkait tentang *Financial Behaviour Management Management* banyaknya para Generasi Z di Kota Medan yang tidak mengatur keuangan mereka, mereka lebih mementingkan kehidupan mereka sehari-hari. Keuangan yang sedikit tidak menjadi penghalang bagi para Generasi Z untuk membeli sesuatu dengan menerapkan *Paylater* pada beberapa aplikasi penjualan.

Fenomena tentang *Locus Of Control*, diantaranya kurangnya kesadaran Generasi Z untuk mempelajari cara mengelola keuangan pribadi, kurangnya kendali diri terhadap kebutuhan dan mana keinginan akibat tekanan gaya yang konsumtif. Selain itu, Generasi Z yang suka *traveling*, menghabiskan waktu di *cafe* atau restoran, sedangkan tabungan yang mereka miliki sangat minim.

Fenomena tentang *Financial Socialization*, adalah kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada Generasi Z di Kota Medan tentang bagaimana cara untuk mengelola keuangan yang baik sehingga para Generasi Z tidak hanya mementingkan kepentingan pribadinya saja. Fenomena tentang *Financial Knowledge*, adalah pemahaman tentang pengetahuan keuangan yang rendah bagi generasi Z karena tidak maunya belajar untuk menambah referensi ilmu tentang

keuangan dimana para generasi Z lebih senang dengan kehidupan hedonisme saat ini.

Dan Fenomena tentang *Financial Experience*, adalah sedikitnya pengalaman keuangan bagi para Generasi Z di Kota Medan, karena *Financial Experience* pada generasi Z sangat minim generasi Z tidak berberhati-hati untuk mengeluarkan uangnya untuk hal-hal konsumtif tinggi dan lebih mencerminkan gaya hidup yang berlebihan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Financial Socialization, Financial Knowledge, Dan Financial Experience Terhadap Financial Behaviour Management Dalam Penggunaan Paylater Dengan Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran Generasi Z untuk mempelajari cara mengelola keuangan pribadi.
2. Kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada Generasi Z di Kota Medan tentang bagaimana cara untuk mengelola keuangan yang baik.
3. Pemahaman tentang pengetahuan keuangan yang rendah bagi generasi Z karena tidak maunya belajar untuk menambah referensi ilmu
4. Sedikitnya pengalaman keuangan bagi para Generasi Z di Kota Medan.

1.3 Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi *Financial Behaviour Management*. Namun untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meliputi variabel *Financial Socialization*, *Financial Knowledge*, Dan *Financial Experience* Terhadap *Financial Behaviour Management* Management Dalam Penggunaan Paylater Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening, Penelitian memiliki batasan objek hanya pada generasi Z Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Financial Behaviour Management* Management Dalam Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Medan?
2. Apakah ada pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behaviour Management* Management Dalam Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Medan?
3. Apakah ada pengaruh *Financial Experience* Terhadap *Financial Behaviour Management* Management Dalam Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Medan?
4. Apakah ada pengaruh *Locus Of Control* Terhadap *Financial Behaviour Management* Management Pada Generasi Z Di Kota Medan?

5. Apakah ada pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Experience* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Locus Of Control* Terhadap *Financial Behaviour Management* Pada Generasi Z Di Kota Medan?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Pengaruh *Financial Socialization, Financial Knowledge, Dan Financial Experience* Terhadap *Financial Behaviour Management* Management Dalam Penggunaan Paylater Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *Financial Socialization, Financial Knowledge, Dan Financial Experience* Terhadap *Financial Behaviour Management* Management Dalam Penggunaan Paylater Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
 - b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh *Financial Socialization, Financial Knowledge, Dan Financial Experience* Terhadap *Financial Behaviour Management* Management Dalam Penggunaan Paylater Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Ajzen's mengatakan TPB telah diterima secara luas sebagai alat untuk menganalisis perbedaan antara sikap dan niat serta sebagai niat dan perilaku. Dalam hal ini, upaya untuk menggunakan TPB sebagai pendekatan untuk menjelaskan whistleblowing dapat membantu mengatasi beberapa keterbatasan penelitian sebelumnya, dan menyediakan sarana untuk memahami kesenjangan luas diamati antara sikap dan perilaku (Park dan Blenkinsopp, 2009).

Theory of Planned Behaviour (TPB) menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subyektif, kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh (Ajzen, 1991)

Theory of Planned Behavior (TPB) tampaknya sangat cocok untuk menjelaskan niat pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*), dalam hal ini adalah tindakan yang dilakukan didasarkan pada proses psikologis yang sangat kompleks (Gundlach et al., 2003). TPB menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu : attitude toward the behavior, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku.

Dari beberapa definisi *Theory of Planned Behaviour* menurut beberapa peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Theory of Planned Behaviour* adalah niat yang timbul dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal dari individu tersebut. Niat untuk melakukan suatu perilaku tersebut dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu *attitude toward the behavior*, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku (Marpaung et al., 2022).

2.1.2 *Financial Behaviour Management*

2.1.2.1 Pengertian *Financial Behaviour Management*

Financial Behaviour Management adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan berbagai tujuan menyeluruh. Untuk melaksanakan manajemen keuangan tersebut perlu dipahami teori keuangan. Pemahaman teori keuangan tersebut bukan hanya berguna bagi mereka yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan suatu organisasi, tetapi juga untuk individu, bagi kita semua dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah masalah keuangan merupakan masalah menarik untuk dipelajari sehingga dirumuskan suatu teori yang disebut teori keuangan dan juga untuk menarik dipecahkan atau diselesaikan karena penuh tantangan (Rambe et al., 2015).

Perilaku keuangan adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang yang dimiliki (Siregar dan Simatupang, 2022). *Financial Management* menjadi suatu hal yang sangat penting pada sekarang ini, mengingat pertumbuhan dan perkembangan zaman yang begitu cepat membuat pola konsumsi masyarakat meningkat (Meldya et al., 2021). *Financial Management* seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang

mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran- pengeluaran lainnya. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab dalam mengelola keuangan. Menurut Kholilah dan Iramani, (2013) *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Financial Behavior (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan dan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2014).

Financial Management Behaviour (perilaku manajemen keuangan) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Sari, 2022). *Financial management behavior* merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. *Financial management behavior* dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. *Financial management behavior* berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Humaira dan Sagoro, 2018).

Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam pengelolaan keuangan, sulit

untuk memiliki surplus keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk tabungan masa depan, modal berinvestasi dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, dengan menerapkan *Financial management behavior* yang baik, seorang pelaku usaha mampu merencanakan dan mengatur dengan lebih baik keuangan yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Financial management behavior* adalah suatu cara individu maupun kelompok dalam mengelola maupun merencanakan keuangannya untu masa yang akan datang.

2.1.2.2. Tujuan *Financial management behavior*

Financial management behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Menurut dalam pernyataan, “anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam keuangan yang sama”.

Financial management behavior mempelajari bagaimana pengetahuan atau *Financial Literacy* dapat mempengaruhi keputusan keuangan dalam perilaku keuangan. Menurut Kholilah dan Iramani, (2013) bahwa *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari.

2.1.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi *Financial management behavior*

Financial management behavior adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus

berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Menurut Dwiastanti, (2015) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor pada teori socioeconomic dan demographic yang dapat mempengaruhi *Financial management behavior* individu dalam pengambilan keputusan berinvestasi, yaitu:

1. Jenis Kelamin Perempuan, cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki sehingga berdampak pada keputusan dalam pemanfaatan uangnya dalam berinvestasi.
2. Usia yang masih muda ataupun sudah terlalu tua cenderung kurang memahami keuangan, dan berdampak pada keputusan berinvestasinya.
3. Status Pernikahan Individu yang belum menikah cenderung kurang memahami keuangan dibandingkan dengan yang sudah menikah.
4. Jumlah Anak/Tanggung Jawab Individu yang memiliki anak cenderung mengambil kredit / pinjaman dengan biaya yang tinggi, hal ini menyebabkan kondisi keuangan yang memprihatinkan dan berdampak pada keputusannya dalam mengambil instrumen investasi.
5. Pekerjaan dan Masa Kerja Seseorang dengan pengalaman bekerja yang lebih lama, akan memiliki pengalaman keuangan, oleh karena itu mereka memperoleh lebih banyak pengetahuan terhadap keuangan, sehingga akan memberikan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
6. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) IPK adalah suatu angka yang dipakai sebagai ukuran prestasi studi mahasiswa yang nilai didapatkan dari hasil bagi angka mutu dibagi dengan jumlah satuan kredit semester (SKS).
7. Tingkat Pendapatan Tingkat pendapatan yang rendah akan memiliki tingkat *Financial Literacy* yang rendah. Sehingga dapat mempengaruhi keputusan

keuanganya.

Sedangkan menurut Sari, (2015) adapun faktor yang mempengaruhi *Financial management behavior* yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran di Perguruan Tinggi Pembelajaran di perguruan tinggi secara langsung mempengaruhi tingkat *Financial Literacy* seseorang. Dalam aktivitasnya, perguruan tinggi memberikan mata kuliah, pelatihan, workshop, serta forum diskusi kepada mahasiswa. Hal ini tentunya secara langsung dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai *Financial Literacy* yang mahasiswa dapat. Selain mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, perguruan tinggi juga memberikan dampak langsung kepada mahasiswa bagaimana berperilaku. Pembelajaran pada perguruan tinggi mengenai keuangan memberikan impact bagaimana mahasiswa menggunakan dana, mempertimbangkan belanja, serta melakukan keputusan *finansial* lainnya.
2. Pendidikan Keuangan cenderung akan menyontoh individu serta membawa kebiasaan- kebiasaan di waktu kecil hingga dewasa termasuk masalah *finansial*. Peran penting transfer *knowledge* keluarga terutama orang tua dalam membentuk pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan, serta menjadi contoh dalam mengambil keputusan *finansial* yang sangat diperlukan.

2.1.2.4. Indikator *Financial management behavior*

Menurut Xiao dan Dew, (2011) bahwa indikator *Financial management behavior* yaitu :

1. Perbandingan berbelanja saat membeli produk atau melayani

2. Membayar semua tagihan Anda tepat waktu
3. Tetap sesuai anggaran atau rencana pengeluaran Anda
4. Memulai atau mempertahankan dana tabungan darurat
5. Menyimpan uang dari setiap gaji
6. Disimpan untuk tujuan jangka panjang seperti mobil, pendidikan, rumah, dll.
7. Membeli obligasi, saham, atau reksa dana Harap nilai perilaku Anda terkait asuransi dalam tahun lalu.

Menurut Susanti dan Ardyan, (2018) bahwa indikator *Financial management behavior* yaitu :

1. Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu dan keluarga.
2. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan.
3. Kegiatan menabung.
4. Kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga.
5. Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan.
6. Monitoring pengelolaan keuangan.
7. Evaluasi pengelolaan keuangan.

Sedangkan menurut Sadalia, (2012) menyimpulkan bahwa indikator *Financial Behaviour* atau perilaku keuangan sebagai berikut:

1. Membayar tagihan tepat waktu, individu ataupun organisasi yang membutuhkan tenaga listrik seperti PLN dan air yang menjadi kebutuhan sehari – hari harus direncanakan penghasilannya untuk pembayaran setiap periode tertentu agar tidak terkena denda atau sanksi lainnya yang

akan merugikan.

2. Membuat anggaran pembelanjaan, dengan membuat anggaran pembelanjaan individu mengetahui dengan jelas pengeluaran untuk belanja setiap bulan atau perminggu, agar dapat menjadi referensi catatan individu dalam perencanaan keuangan yang baik.
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), ketika individu atau kelompok mengeluarkan uang tanpa dicatat akan mengalami kesulitan dalam perhitungan. Tingkat kemampuan seseorang hanya terbatas tidak selamanya ingat seluruh rincian tentang keuangan, seharusnya perilaku keuangan seseorang yang baik dapat dilihat dari pengelolaan keuangannya dalam membelanjakan kebutuhan atau keinginannya.
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, setiap aktifitas kita akan ada hal – hal yang terjadi tidak terduga, dengan itu kita rencanakan simpanan untuk hal yang tidak terduga tersebut guna untuk meringankan beban kita misalnya terjadi kecelakaan, sakit, biaya transportasi umum dll.
5. Menabung secara periodik, perilaku keungan individu yang baik salah satunya adalah menabung, dengan demikian kita memiliki persediaan tambahan untuk suatu kebutuhan yang akan datang.
6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan dan supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian. Berbelanja untuk kebutuhan bukan suatu hal yang asing lagi, ketika kita berada di Kota besar kita dihadapkan oleh tempat perbelanjaan yang banyak menyediakan kebutuhan pokok seperti swalayan dan mini market

lainnya. Seorang individu dapat memilih sesuai keinginannya dan sesuai dengan harga yang terjangkau untuk konsumsi produk

2.1.3 *Financial Socialization*

2.1.3.1 *Pengertian Financial Socialization*

Financial Socialization merupakan pengetahuan ataupun pemahaman mengenai ilmu keuangan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat meningkatkan literasi keuangan yang sudah dimiliki. Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar diantaranya orang tua dan teman-teman yang sering melakukan diskusi mengenai keuangan sehingga seseorang menjadi lebih paham tentang pengetahuan keuangan (Ameliawati dan Setiyani, 2018).

Menurut Hira et al., (2013) *Financial Socialization* merupakan suatu proses seseorang dalam mendapatkan sikap, informasi serta keterampilan yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi seseorang dalam financial markets

Financial Socialization adalah lingkungan sosial seseorang baik internal maupun eksternal dapat memicu proses seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap keuangan (Albeerdy dan Gharlegghi, 2015).

2.1.3.2 *Indikator Financial Socialization*

Menurut Loebiantoro et al., (2021) adapun indikator dari *Financial Socialization* adalah :

1. Keluarga

Perilaku dan interaksi rutin keluarga mempengaruhi perilaku pengeluaran dan tabungan membelanjakan atau menabung

2. Teman Sebaya

Mendapatkan informasi melalui rekomendasi teman sebaya

3. Pendidikan Formal

Mendapatkan informasi pengetahuan melalui pendidikan formal

4. Media

Media memberikan kemudahan akses dan langsung memberikan informasi yang sebelumnya tidak dapat diakses untuk pengambilan keputusan

Menurut Hira et al., (2013) *Financial Socialization* dapat diidentifikasi serta dihitung melalui empat indikator, antara lain

1. Parents Influences,
2. Peer Influences,
3. Media Influences,
4. Workplace Influences

2.1.4 Financial Knowledge

2.1.4.1 Pengertian Financial Knowledge

Menurut Silvy dan Yulianti, (2013) menjelaskan bahwa *Financial Knowledge* merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari *Financial Knowledge* juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan. Saat ini pengetahuan tentang keuangan semakin berkembang seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Perkembangan ini meningkatkan kemampuan yang dimiliki seseorang, berkaitan dengan kecerdasan pribadi dalam bersikap efektif demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan globalisasi yang tidak dapat kita hindari seperti dalam hal menentukan keputusan masa depan yang berkaitan dengan keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang

secara tidak langsung (Brigham dan Houston, 2018).

Menurut Susanti dan Ardyan, (2018) *Financial Knowledge* sangat erat hubungannya dengan tanggung jawab keuangan seseorang. “Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu”.

Individu dengan *Financial Knowledge* yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Individu yang memiliki keterampilan *Financial Knowledge* yang baik akan memiliki *Financial management behavior* yang lebih terarah, seperti membayar tagihan tepat waktu, membukukan pemasukan dan pengeluaran setiap bulan dan memiliki dana cadangan untuk kondisi-kondisi darurat dll.

Berdasarkan penelitian diatas bahwa *Financial Knowledge* adalah suatu pengetahuan yang harus diterapkan setiap individu maupun kelompok dalam mengelola suatu keuangannya dengan baik.

2.1.4.2. Tujuan *Financial Knowledge*

Menurut Pradiningtyas dan Lukiastuti, (2019) *Financial Knowledge* atau pengetahuan keuangan bertujuan sebagai pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Individu harus memiliki pemahaman tentang *Financial Knowledge* yang cukup dalam melakukan manajemen keuangan, dengan demikian

pengambilan keputusan yang dilakukan akan tepat.

Sedangkan menurut Pulungan et al., (2018) *Financial Knowledge* menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu yang merupakan faktor penting setiap orang perlu melakukan aktivitas hidupnya. Pengertian dari *Financial Knowledge* tersebut dapat diartikan sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi globalisasi, khususnya globalisasi dalam bidang keuangan.

2.1.4.3. Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Knowledge*

Menurut Pulungan et al., (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Financial Knowledge* yaitu :

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial merupakan interaksi atau hubungan kemasyarakatan yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok. Lingkungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan tempat tinggal akan membentuk perilaku dalam diri setiap individu. Lingkungan sosial yang baik akan membentuk pribadi yang baik, karena perilaku dan kepribadian seseorang cerminan dari lingkungan sosial yang ia tempati.

2. Perilaku Orangtua

Sikap, ucapan, tindakan atau perbuatan yang baik dari orangtua yang akan dilihat dan dicerminkan pada anak

3. Pendidikan Keuangan

Pendidikan Keuangan adalah Pengetahuan yang benar mengenai cara menggunakan uang. Pendidikan keuangan sangatlah penting agar dapat memaksimalkan uang yang dimiliki

4. Pengalaman Individu Terhadap Keuangan

Yaitu pengalaman seseorang dalam penggunaan keuangannya itu sendiri

Adapun menurut Pradiningtyas dan Lukiastuti, (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuangan, yaitu:

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya.

2. Tempat tinggal

Tempat dimana seseorang harus dianggap selalu hadir dalam hubungannya dengan pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban, juga apabila pada suatu waktu ia benar-benar tidak dapat hadir di tempat tersebut.

3. Tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa atau masyarakat lain terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal.

2.1.4.4. Indikator *Financial Knowledge*

Menurut Ida dan Dwinta, (2010) adapun indikator *Financial Knowledge* yaitu :

1. Istilah suku bunga, beban keuangan dan kredit.

2. Peringkat kredit dan data kredit.
3. Mengelola keuangan
4. Menginvestasikan uang

Menurut Humaira dan Sagoro, (2018) indikator *Financial Knowledge* yaitu:

1. Pengetahuan pengelolaan keuangan Kemampuan seseorang mempelajari dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka seseorang akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan.
1. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan Kemampuan seseorang dalam menyusun dan membuat anggaran keuangan pribadi agar lebih mampu dan mengetahui kegunaan keuangan dimasa depan.
2. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan Kemampuan seseorang dalam mengetahui pengeluaran keuangan yang tidak terduga.
3. Pengetahuan tentang suku bunga Kemampuan seseorang dalam memahami suku bunga untuk dapat mengelolah pinjaman sebaik mungkin.
4. Pengetahuan tentang asuransi Kemampuan seseorang dalam memahami tentang asuransi, asuransi dibutuhkan untuk menghindari resiko yang mungkin timbul baik resiko keuangan maupun resiko lainnya.
5. Pengetahuan dasar tentang investasi Kemampuan seseorang dalam memahami pentingnya investasi untuk kehidupan yang akan datang.

Sedangkan menurut Lusardi dan Mitchell, (2014) bahwa indikator *financial knowledge* yaitu :

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi

Kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka seseorang akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan.

2. Tabungan

Kemampuan seseorang dalam menyisihkan pendapatan untuk keperluan yang akan datang. Dengan menyisihkan pendapatan untuk ditabung maka seseorang akan terhindar dari masalah keuangan.

3. Pinjaman

Kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pinjaman untuk keperluan yang bermanfaat dan dapat mengelolah pinjaman sebaik mungkin.

4. Investasi

Kemampuan seseorang dalam memahami tentang pentingnya investasi untuk kehidupan yang akan datang

5. Asuransi

Kemampuan seseorang dalam memahami tentang asuransi, asuransi dibutuhkan untuk menghindari resiko yang mungkin timbul.

2.1.5 *Financial experience*

2.1.5.1 Pengertian *Financial experience*

Financial experience merupakan peristiwa atau kejadian yang pernah dialami (dirasakan, dijalani, ditanggung dan sebagainya) mengenai keuangan baik yang sudah lama atau baru saja terjadi *Financial experience* tidak hanya yang berasal atau dialami diri sendiri tetapi juga dapat dipelajari dari pengalaman orang lain seperti keluarga dan teman.

Financial experience adalah suatu peristiwa atau kejadian yang dirasakan secara pribadi oleh seseorang sebagai akibat dari rangsangan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya dan meninggalkan orang tersebut dengan persepsi tertentu. Maka pengalaman keuangan dapat diartikan sebagai kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi.

Menurut Ameliawati dan Setiyani, (2018) *financial experience* yang didapatkan oleh seorang individu akan mengarahkan mereka kepada praktik keuangan tertentu. Pengalaman baik atau buruk yang diterima dapat memberikan pembelajaran untuk melakukan sesuatu atau menghindari suatu hal yang akan merugikan mereka pada saat melakukan pengelolaan keuangan. Adanya sebuah pengalaman keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat digunakan sebagai modal dalam mengelola keuangan *financial experience* tersebut merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dan lebih bijak (Pritazahara dan Sriwidodo, 2015).

Menurut Susdiani, (2017) mengartikan *Financial experience* individu adalah kemampuan untuk belajar bagaimana menangani keuangan untuk diri sendiri, sehingga seseorang dengan pengalaman keuangan lebih dari orang lain dapat mengelola dananya dengan lebih bijaksana. Akibatnya, memiliki latar belakang keuangan yang baik pasti akan membantu seorang individu dalam membuat keputusan investasi yang bijaksana.

Financial experience dapat dicontohkan seperti merencanakan investasi, pendaftaran asuransi, pengajuan kredit di bank dan lain sebagainya. Seseorang yang

memiliki peristiwa dan pengalaman masa lalu terkait keuangan yang pernah dihadapi, maka seseorang akan mampu menentukan perilaku keuangan dalam melatih keterampilan pengelolaan keuangan di masa depan (Safitri dan Kartawinata, 2020)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa *financial experience* dapat diartikan sebagai peristiwa terkait keuangan yang pernah dialami seseorang yang berguna bagi manajemen keuangan saat ini dan di masa mendatang. Dimensi *financial experience* yaitu: pengalaman terkait perbankan, pengalaman terkait produk asuransi, pengalaman terkait dana pensiun, pengalaman terkait produk pegadaian dan pengalaman terkait pasar modal.

2.1.5.2 Indikator *Financial experience*

Menurut Luasardi dan Tufano, (2015) adapun indikator *Financial experience* adalah :

1. Tidak menggunakan paylater
2. Pembayaran minimum paylater
3. Sering membayar biaya keterlambatan Paylater
4. Paylater melebihi batas tagihan
5. Menggunakan uang muka dalam paylater
6. Paylater ditutup oleh perusahaan
7. Selalu membayar paylater

Menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti, (2016) Indikator yang digunakan adalah :

1. Pengalaman terkait perbankan,
2. Produk asuransi

3. Dana pensiun
4. Pegadaian
5. Pasar modal

2.1.6. *Locus Of Control*

2.1.6.1 Pengertian *Locus Of Control*

Locus of control merupakan keberhasilan yang di raih seseorang dalam mengendalikan diri yang berasal dari internal dan eksternal. Menurut Sari, (2018) bahwa *Locus of control* merupakan suatu konsep yang menunjukkan pada keyakinan individu mengenai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dan bagaimana cara pandang individu dengan kemungkinan adanya hubungan perbuatan yang dilakukan dengan akibat atau hasil yang diperoleh. Jadi, *Locus of control* adalah persepsi seseorang terhadap keberhasilan ataupun kegagalannya dalam melakukan berbagai kegiatan dalam hidupnya yang disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya.

Sedangkan menurut Narendra, (2018) *Locus of control* merupakan kondisi psikologis seseorang yang mengacu pada keyakinan seseorang bahwa cara dia berperilaku atas dasar kendali diri mereka atau di luar kendali mereka. Sedangkan menurut Widyaninggar, (2015) *Locus of control* merupakan suatu indikator evaluasi inti diri yang disebabkan oleh individu yang berpikir bahwa mereka kurang memiliki kendali atas hidup mereka cenderung kurang memiliki kepercayaan diri.

Menurut Zalmi et al., (2019) bahwa *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu *Locus of control internal* dan *Locus of control external*. Individu dengan *Locus of control internal* mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi dikehidupannya baik keberhasilan maupun kegagalan merupakan kendali dari

dirinya sendiri, kemampuan yang dimiliki, dan perilaku yang mereka buat. Sedangkan individu dengan *Locus of control external* bahwa segala sesuatu yang terjadi dikehidupannya baik keberhasilan maupun kegagalan yang berasal dari keadaan sekitar berupa nasib, takdir, dan keberuntungan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Locus of control* merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki individu untuk mendapatkan sebuah keberhasilan ataupun kegagalan sebagai sebuah tanggung jawab dari diri sendiri yang dinamakan *Locus of control internal* atau tanggung jawab dari luar diri.

2.1.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Locus Of Control*

Menurut Fadilah dan Mahyuny, (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *Locus of control* adalah sebagai berikut :

1. Faktor usia dan jenis kelamin

Merupakan usaha untuk mengontrol lingkungan eksternal individu dimulai dari kanak – kanak sampai dewasa.

2. Faktor keluarga

Merupakan Interaksi antara orang tua dan anak yang hangat, membesarkan hati, fleksibel, menerima dan memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri sewaktu masih kecil akan menghasilkan anak yang orientasinya internal, bila dibandingkan dengan orang tua yang menolak, memusuhi dan mendominasi dalam segala sesuatu.

3. Faktor social

Merupakan Adanya hubungan antara kelas social dan *Locus Of Control*, semakin rendah tingkat sosial individu maka semakin *eksternal Locus of control* seseorang.

Sedangkan menurut Safitri, (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan *Locus of control* adalah:

1. Stimulus

Jika kekurangan stimulasi dari lingkungan maka hal ini dapat menyebabkan seseorang mengalami deprivasi persepsual (tidak memperoleh stimulasi yang memadai).

2. Respon

Dalam memberikan sebuah respon dan reaksi pada saat-saat yang tepat terhadap tingkah laku dapat memberikan pengaruh yang penting terhadap rasa diri. Aspek ini sangat berpengaruh dalam pembentukan *Locus of control* internal atau eksternal, karena ketika lingkungan selalu merespon perilaku maka seseorang akan merasa bahwa dirinyalah yang menguasai reinforcement.

3. Usia

Usia mempengaruhi *Locus of control* yang dimiliki individu. Ditunjukkan dengan *Locus of control* internal akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini berkaitan dengan tingkat kematangan berpikir dan kemampuan mengambil keputusan.

4. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Locus Of Control*, seperti pada budaya barat dan timur. Secara umum budaya barat

lebih pada kendali internal, sedangkan budaya timur lebih pada kendali eksternal.

2.1.6.3 Dimensi - Dimensi *Locus Of Control*

1. Locus of control internal

Locus of control internal adalah keyakinan bahwa keberhasilan yang diraih sebanding dengan usaha yang mereka lakukan dan sebagian besar dapat mereka kendalikan. Individu dengan kecenderungan *Locus of control internal* memiliki keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakan nya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, yakin bahwa usaha yang dilakukan dapat berhasil, aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi (Fadilah dan Mahyuny, 2018). *Locus of control internal*, dimana individu percaya bahwa dirinya mengendalikan peristiwa dan konsekuensi yang memengaruhi kehidupan mereka (Subroto, 2017).

2. Locus of control eksternal

Locus of control eksternal merupakan individu yang memiliki sedikit dampak bagi keberhasilan/kegagalan mereka, dan sedikit yang dapat mereka lakukan untuk merubahnya. Individu *dengan Locus of control eksternal* meyakini bahwa kekuasaan orang lain, takdir dan kesempatan merupakan faktor utama yang memengaruhi apa yang dialami, memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri cenderung dipengaruhi oleh orang lain, sering sekali tidak yakin dengan apa yang dilakukan tidak berhasil, kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan situasi yang sedang dihadapi (Fadilah dan Mahyuny, 2018). *Locus of control eksternal*, dimana individu yang percaya bahwa prestasi mereka merupakan hasil dari keadaan di luar kendali mereka (Subroto, 2017).

2.1.6.4 Indikator *Locus Of Control*

Menurut Ida dan Dwinta, (2010) adapun indikator *Locus Of Control* adalah sebagai berikut :

1. Tidak mampu memecahkan masalah
2. Dipengaruhi lingkungan sekitar
3. Belum mampu merubah keadaan
4. Bisa melakukan apa saja
5. Masa depan tergantung diri sendiri
6. Tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan
7. Lemah kontrol diri atas segala sesuatu

Menurut Kholilah dan Iramani, (2013) *Locus Of Control*, adalah kecenderungan individu dalam hal pengendalian diri. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi :

1. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan,
2. Perasaan dalam menjalani hidup,
3. Kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan,
4. Kemampuan mewujudkan ide,
5. Tingkat keyakinan terhadap masa depan,
6. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan,
7. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari

Sedangkan menurut Susanti, (2014) terdapat tiga indikator utama dalam *Locus Of Control*, yaitu:

1. Kepercayaan akan adanya takdir.
2. Kepercayaan diri.

3. Usaha/kerja keras.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari Gunawan et al., (2020). Pengetahuan manajemen keuangan pribadi sangat penting guna meningkatkan standar hidup seseorang agar menjadi lebih baik dan terarah di masa depan, namun akan ada masalah yang ditimbulkan jika seseorang tidak memiliki Pendidikan tentang manajemen keuangan pribadi yang akan berdampak buruk pada kehidupan individu di rumah atau di pekerjaan Wahyuni et al., (2022)

Pengaruh *Financial Socialization* atas perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan dalam *Theory Of Planned Behavior*, yaitu norma subjektif dilihat dari variabel sosialisasi keuangan yang berkaitan dengan adanya pandangan serta dukungan orang lain dapat memengaruhi penerapan perilaku tertentu (Dewanti dan Haryono, 2021)

Lingkungan sosial yang dihadapi kerap kali menjadi pembelajaran untuk mengasah keterampilan dan mengelola keuangan, agar seseorang dapat membuat keputusan yang tepat. Jika seseorang memiliki *Financial Socialization* yang baik maka perilaku pengelolaan keuangan juga akan meningkat begitupun sebaliknya (Safitri dan Kartawinata, 2020).

Hal serupa ditunjukkan dalam penelitian Safitri dan Kartawinata, (2020), Ameliawati dan Setiyani, (2018) dan Naufalia et al., (2022) menyatakan bahwa *Financial Socialization* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

2.2.2 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater

Financial knowledge adalah keahlian yang dimiliki seseorang untuk mengumpulkan, mencerna serta melakukan evaluasi terkait informasi yang sesuai sebagai dasar pengambilan keputusan yang akan dibuat, dengan mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan (Dewanti dan Haryono, 2021). Seseorang dikatakan memiliki *financial knowledge* apabila dapat memahami, menguasai serta berpengetahuan luas tentang segala hal terkait keuangan. Seseorang perlu meningkatkan keterampilan keuangan dan pembelajaran lebih lanjut mengenai financial tools untuk meningkatkan pengetahuan terkait keuangan (Ida dan Dwinta, 2010).

Dalam mengelola keuangan setiap individu memiliki caranya masing-masing, ada yang mengelola dengan melakukan saving lebih banyak dari pada buying dan ada pula yang sebaliknya Putri, (2021)

Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan yang menyatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam hidup salah satu faktor pentingnya adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan penting bagi semua anggota masyarakat Wahyuni et al., (2023)

Hasil penelitian Gunawan et al., (2022), Gunawan et al., (2019), Putri dan Siregar, (2022), Sari dan Siregar, (2022) Siregar dan Simatupang, (2022), Sebastian, (2022), Jufrizen dan Ariza, (2022), Gunawan, (2022) dan Herleni dan Tasman, (2019) menyatakan *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

2.2.3 Pengaruh *Financial experience* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, pengalaman masa lalu seseorang akan mencerminkan sikap seseorang dimasa yang akan datang . Hal tersebut akan menjadi dasar pengaruh *financial experience* terhadap *financial management behavior*. Seseorang yang memiliki pengalaman keuangan dapat belajar dari kejadian di masa lalu untuk mengelola keuangan pribadi dikemudian hari, sehingga seseorang dengan *financial experience* yang cukup akan memiliki perilaku lebih bijak dibanding seseorang dengan pengalaman keuangan yang minim dalam hal pengelolaan keuangnya (Ameliawati dan Setiyani, (2018).

Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Mukmin et al., 2021)

Hasil penelitian Naufalia et al., (2022), dan Yolanda et al., (2021) menyatakan *financial experience* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

2.2.4 Pengaruh *Locus of control* Terhadap *Financial Behaviour Management* Di Kota Medan.

Social learning theory menjadi dasar pengaruh *locus of control* dengan *financial management behavior* yaitu perilaku seseorang bukan hanya dipengaruhi

oleh lingkungan sekitar namun juga ditentukan oleh proses dari dalam diri individu itu sendiri (Rotter, 1966).

Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperolehnya, oleh karena itu pentingnya perilaku keuangan bagi kelangsungan usaha dan kehidupan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Gunawan et al., (2022)

Perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat ketika seseorang dapat mengontrol dirinya sendiri untuk membelanjakan uang sesuai keperluan dan kebutuhannya saja (Rizkiawati dan Asandimitra, (2018).

Locus Of Control adalah cara individu mengendalikan perilaku, mengendalikan kognisi dan mengendalikan keputusan. Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak. Kontrol diri dapat didefinisikan sebagai kontrol perilaku (Sari et al., 2021)

Penelitian Kholilah dan Iramani, (2013) dan Pradiningtyas dan Lukiastuti, (2019) telah membuktikan *locus of control* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

2.2.5 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Intervening

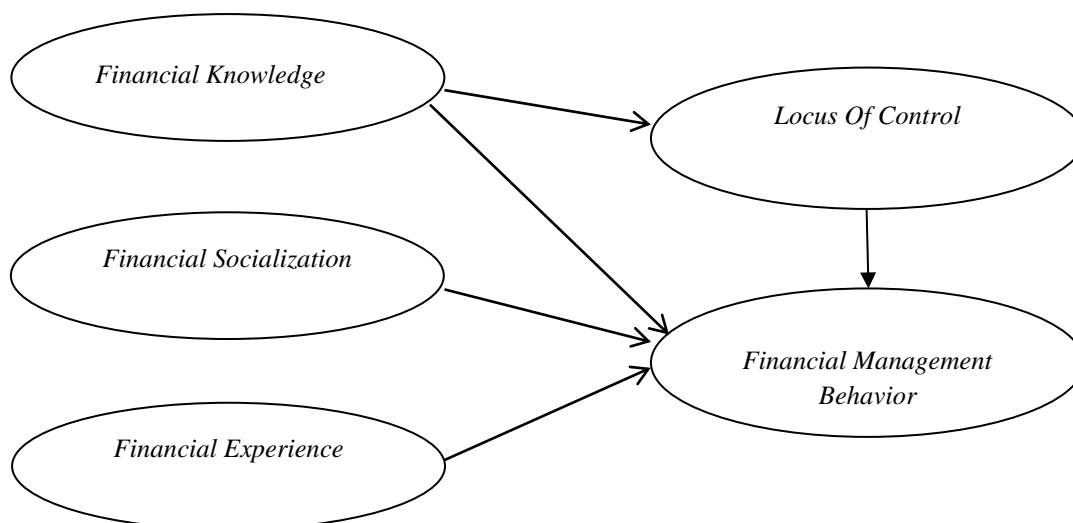
Pengetahuan keuangan seseorang akan meningkat jika memiliki rasa tanggung jawab atau kontrol atas dirinya Kholilah dan Iramani, (2013). *Locus of*

control diharapkan bisa mengarahkan seseorang untuk mengelola keuangannya dengan lebih bijak. Perilaku pengelolaan keuangan akan semakin meningkat jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan serta didampingi dengan kontrol diri yang baik (Kholilah dan Iramani, 2013).

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan cara mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan Sari et al., (2020)

Penelitian Pradiningtyas dan Lukiastuti, (2019) juga menyatakan bahwa *locus of control* berhasil memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Adapun kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis

merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani dan Hendrayani, 2015)

1. Ada pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Medan.
2. Ada pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Medan.
3. Ada pengaruh *Financial experience* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Medan.
4. Ada pengaruh *Locus of control* Terhadap *Financial Behaviour Management* Pada Generasi Z Di Kota Medan.
5. Ada pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih, yaitu mencari sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh *Financial Socialization, Financial Knowledge, Dan Financial Experience* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan. Teknik pengambilan data adalah dengan kuisioner yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diambil perbedaannya atau variasi nilainya. Nilai-nilai dapat berbeda tergantung pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.3 Definisi Operasional

Mengoperasionalkan, atau secara operasional adalah mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat dimensi perilaku, aspek atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Hal tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam elemen yang dapat diamati dan diukur sehingga menghasilkan suatu indeks pengukuran konsep (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.3.1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Maka, ketika variabel independen muncul, variabel dependen juga muncul dan setiap unit peningkatan variabel independen, ada peningkatan atau penurunan variabel dependen, dengan kata lain, variabel dependen dicatat oleh variabel independen (Sekaran dan Bougie, 2013)..

1. *Financial Socialization*

Financial Socialization merupakan pengetahuan ataupun pemahaman mengenai ilmu keuangan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat meningkatkan literasi keuangan yang sudah dimiliki.

Tabel 3.1.

Indikator *Financial Socialization* (X1)

No	Indikator
s1	Perilaku dan interaksi rutin keluarga mempengaruhi perilaku pengeluaran dan tabungan membelanjakan atau menabung
s2	Mendapatkan informasi melalui rekomendasi teman sebaya
s3	Mendapatkan informasi pengetahuan melalui pendidikan formal
s4	Media memberikan kemudahan akses dan langsung memberikan informasi yang sebelumnya tidak dapat diakses untuk pengambilan keputusan

Sumber : (Loebiantoro et al., 2021)

2. *Financial Knowledge*

Financial Knowledge adalah suatu pengetahuan yang harus diterapkan setiap individu maupun kelompok dalam mengelola suatu keuangannya dengan baik.

Tabel 3.2.

Indikator *Financial Knowledge* (X2)

No	Indikator
k1	Istilah suku bunga, beban keuangan dan kredit
k2	Peringkat kredit dan data kredit
k3	Mengelola keuangan
k4	Menginvestasikan uang

Sumber : (Dwinta, 2010)

3. *Financial Experience*

Financial Experience merupakan peristiwa atau kejadian yang pernah dialami (dirasakan, dijalani, ditanggung dan sebagainya) mengenai keuangan baik yang sudah lama atau baru saja terjadi.

Tabel 3.3.**Indikator *Financial Experience* (X3)**

No	Indikator
e1	Tidak menggunakan paylater
e2	Pembayaran minimum paylater
e3	Sering membayar biaya keterlambatan Paylater
e4	Paylater melebihi batas tagihan
e5	Menggunakan uang muka dalam paylater
e6	Paylater ditutup oleh perusahaan
e7	Selalu membayar paylater

Sumber : (Luasardi & Tufano, 2015)

3.3.2. Variabel Intervening

Variabel antara/mediasi/*intervening* merupakan salah satu variabel penyalur yang terletak diantara variabel independen dan dependen. Variabel antara mengemuka sebagai sebuah fungsi variabel bebas yang berlaku dalam situasi apa

pun, serta membantu mengonsepan dan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sekaran dan Bougie, 2013).

1. *Locus of control*

Locus Of Control merupakan keberhasilan yang di raih seseorang dalam mengendalikan diri yang berasal dari internal dan eksternal.

Tabel 3.4.
Indikator *Locus of control* (Z)

No	Indikator
L1	Tidak mampu memecahkan masalah
L2	Dipengaruhi lingkungan sekitar
L3	Belum mampu merubah keadaan
L4	Bisa melakukan apa saja
L5	Masa depan tergantung diri sendiri
L6	Tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan
L7	Lemah kontrol diri atas segala sesuatu

Sumber : (Dwinta, 2010)

3.3.3. Variabel Endogen

Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam investigasi penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terikat (yaitu, menemukan variabel yang memengaruhinya), memungkinkan untuk menemukan jawaban atau solusi atas suatu masalah (Sekaran dan Bougie, 2013). Selanjutnya, variabel dependen pada penelitian ini akan disebut sebagai variabel endogen variabel endogen atau variabel yang nilainya dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain di dalam model

1. *Financial Behaviour Management*

Financial Behaviour Management adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan berbagai tujuan menyeluruh.

Tabel 3.5.
Indikator *Financial Behaviour Management* (Y)

No	Indikator
b1	Perbandingan berbelanja saat membeli produk atau melayani
b2	Membayar semua tagihan Anda tepat waktu
b3	Tetap sesuai anggaran atau rencana pengeluaran Anda
b4	Memulai atau mempertahankan dana tabungan darurat
b5	Menyimpan uang dari setiap gaji
b6	Disimpan untuk tujuan jangka panjang seperti mobil, pendidikan, rumah, dll.
b7	Membeli obligasi, saham, atau reksa dana Harap nilai perilaku Anda terkait asuransi dalam tahun lalu

Sumber : (Xiao & Dew, 2011)

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Kota Medan. Sumatera Utara khususnya pada beberapa kampus yang ada di Kota Medan.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Agustus 2023.

Tabel 3.6

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023																																	
		Des	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan Judul																																		
2.	Mengajukan SK Doping																																		
3.	Penyusunan Proposal																																		
4.	Seminar Proposal																																		
5.	Riset																																		
6.	Pengolahan Data																																		
7.	Sidang Skripsi																																		

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang ingin diuji oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z yang ada di Kota Medan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019). Sedangkan untuk menentukan sampel subjek penelitian digunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling*

dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019).

Sampel dalam penelitian ini adalah generasi Z di Kota Medan (kelahiran 1997-2022). Menurut (Hair Jr et al., 2017) pengambilan sampel disesuaikan dengan banyaknya jumlah indikator variabel yang digunakan. Dimana rumus yang digunakan adalah $\{5 \times \text{observasi}\}$, dimana n adalah jumlah indikator variabel.

Dalam penelitian ini jumlah indikator variabel adalah 29 yang digunakan, sehingga $29 \times 5 = 145$.

Maka jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian adalah 145 orang generasi Z di Kota Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

Data penelitian dapat diperoleh dari data primer. Pada penelitian ini, data diperoleh dari data primer.

1. Data Primer

Menurut Sekaran dan Bougie, (2013) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti terhadap variabel utama dengan tujuan penelitian yang spesifik. Data primer dapat diperoleh dari individu, *focus groups*, bagian responden yang telah diatur oleh peneliti dan opini yang dapat digunakan untuk isu tertentu dari waktu-kewaktu. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan variabel Pengaruh *Financial Socialization*, *Financial Knowledge*, Dan *Financial Experience* Terhadap Dalam Penggunaan Paylater Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening yang

di dapat langsung dari responden.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Dimana kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden berupa data profil dan pertanyaan pokok menyangkut tema dan masalah yang diteliti Data yang akan diperoleh meliputi variabel *Financial Socialization*, *Financial Knowledge*, Dan *Financial Experience Terhadap Financial Behaviour Management Dalam Penggunaan Paylater Dengan Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kota Medan. Untuk menentukan penilaian pertanyaan dipakai metode penilaian *Skala Likert*, yaitu setiap butir pertanyaan digolongkan lima (5) pilihan jawaban (Sugiyono, 2018) yang mana skor pilihan jawaban adalah:

Tabel 3.7 Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Instrument penelitian dengan menggunakan skala likert ini dapat dibuat dalam bentuk *chek list* ataupun plihan ganda. Skala likert ini pun kemudian menskala individu yang bersangkutan dengan menambah bobot dari jawaban yang dipilihInstrument penelitian dengan menggunakan skala likert ini dapat dibuat dalam bentuk *chek list* ataupun plihan ganda. Skala likert ini pun kemudian

menskala individu yang bersangkutan dengan menambah bobot dari jawaban yang dipilih.

3.7. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2019) mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono, (2019) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2019).

3.7.2. Pengujian Instrumen

1. Metode dan Pengujian Validitas.

Validitas adalah sejauhmana sebuah skala atau seperangkat pengukuran secara akurat menerangkan konsep yang diteliti (Hair Jr et al., 2017). Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. (Kuncoro, 2009).

Pengujian validitas dilakukan dengan tiga jenis validitas instrumen yaitu validitas tampak, validitas isi dan validitas konstruk. Pengujian tahap pertama adalah melakukan validitas isi yang memastikan bahwa ukuran telah cukup dengan memasukkan sejumlah item yang representatif dalam menyusun sebuah konsep (Kuncoro, 2009).

Validitas muka merupakan penilaian oleh komunitas ilmiah bahwa indikator tersebut benar-benar mengukur konstruk. Validitas muka dan validitas isi dilakukan dengan melihat hasil uji validitas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dari beberapa penelitian sebelumnya

Validitas konstruk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori dimana pengujian dirancang (Kuncoro, 2009). Validitas ini dinilai dengan validitas konvergen. Untuk mengetahui validitas konvergen, peneliti menghitung faktor loading-nya, apabila skor serta nilai-nilai yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda dalam mengukur konsep yang sama mempunyai nilai faktor loading $\geq 0,5$ dan berkelompok pada faktor yang sama, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan mempunyai validitas konvergen. Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk dilakukan berdasarkan uji validitas konvergen.

Menurut Hair Jr et al., (2017) menunjukkan bahwa uji validitas konvergen yang baik akan menunjukkan sekelompok butir yang merupakan indikator-

indikator dari suatu konstruk tertentu harus berkumpul atau berbagi proporsi variasi yang tinggi secara umum pada konstruk yang sama.

Selanjutnya yang perlu dipertimbangkan dalam validitas konvergen adalah nilai Average Extracted Variance (AVE). Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar varian atau keragaman variabel manifest yang terkandung dalam variabel laten, maka semakin besar representasi variabel manifest terhadap konstruk laten (Haryono, 2017).

Studi ini juga menguji validitas diskriminan, yaitu validitas yang mengukur seberapa berbeda suatu instrumen pengukuran dengan instrumen pengukuran lainnya dalam mengukur variabel yang sama (Hair *et al.*, 2010). Pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan kriteria Fornell and Larcke, yakni dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar konstruk. Pengukuran dinyatakan valid jika nilai akar AVE masing-masing konstruk lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk tersebut (Haryono, 2017).

2. Metode dan Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan suatu ukuran atau seperangkat ukuran konsisten dalam mengukur konstruk yang diukurnya (Hair *et al.*, 2010). Konsistensi jawaban ditunjukkan oleh tingginya Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai-nilai Cronbach's Alpha tiap konstruk dengan ketentuan nilai di atas 0,7 yang merupakan ukuran baik pada uji reliabilitas meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair *et al.*, 2010).

Dari hasil evaluasi model pengukuran, maka dapat diringkas Rule of Thumb seperti tampak pada

Tabel 3.8
Rule of Thumb

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	<i>Loading Factor</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 0,7 untuk Confirmatory Research ▪ > 0,60 untuk Exploratory Research
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50 Confirmatory Research maupun Exploratory Research
	<i>Communality</i>	> 0,50 Confirmatory Research maupun Exploratory Research
Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i>	> 0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar Konstruk Laten
Reliabilitas	<i>Cronbarch's Alpha</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ > 0,70 untuk Confirmatory Research ▪ > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research
	<i>composit reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ > 0,70 untuk Confirmatory Research ▪ > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research

3. 8. Analisis Data

1. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan aplikasi komputer smart-PLS. SEM dipilih karena teknik multivariat ini bisa mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan ketergantungan secara simultan. Selain

itu, SEM dapat menjelaskan kesalahan pengukuran dalam proses estimasi yang tidak mampu dijelaskan oleh regresi (Hair Jr et al., 2017).

PLS-SEM adalah salah satu metode alternatif *Structural Equation Model* yang menggunakan pendekatan soft modeling, sehingga mampu meniadakan asumsi-asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) pada regresi seperti data yang harus terdistribusi normal secara multivariat serta tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel eksogen (Haryono, 2017). Keunggulan PLS-SEM adalah mampu menganalisa data dengan efektif dalam jumlah data yang kecil (Hair et al., 2010). Keunggulan berikutnya adalah PLS-SEM merupakan metode yang tepat pada penelitian yang bertujuan untuk membangun atau mengembangkan teori (Haryono, 2017). Evaluasi model pada SEM terdiri dari dua tahap, yakni evaluasi outer model (measurement model) dan evaluasi inner model (structural model). Evaluasi outer model berkaitan dengan evaluasi validitas dan reliabilitas konstruk. Sedangkan evaluasi inner model berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel laten.

3.9. Uji Hipotesis

Hipotesis dinyatakan terdukung apabila nilai t-statistic pada keluaran path coefficients aplikasi SMART-PLS lebih besar dari 1,96 (Haryono, 2017). Selanjutnya yang juga perlu dipertimbangkan adalah nilai original sample. Nilai original sample menggambarkan arah serta kuat dan lemahnya hubungan. Nilai original sample mendekati -1 atau 1 menandakan hubungan antar variabel kuat. Sementara nilai original sample yang mendekati 0 menandakan hubungan antar variabel lemah (Haryono, 2017)

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 4 pernyataan untuk variabel *Financial Socialization* (X1), 3 pernyataan untuk variabel *Financial Knowledge* (X2), 4 pernyataan untuk variabel *Financial Experience* (X3), 6 pernyataan untuk variabel *Locus Of Control* (Z), dan 6 pernyataan untuk variabel *Financial Behaviour Management* (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 446 orang generasi Z dikota Medan responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis yang terdiri dari 5 (lima) opsi pernyataan dan bobot –penelitian.

4.1.2 Karakteristik Responden

Hasil tabulasi karakteristik 446 responden diolah menggunakan program SPSS yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian adalah berdasarkan jenis kelamin dari 446 responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Pria	140	31.39
Wanita	306	68.61
Jumlah	446	100

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu Wanita yaitu 306 orang atau 68.61%, pria sebanyak 140 orang atau 31.39%. Dari data di atas mayoritas responden wanita yaitu berjumlah 306 orang.

4.1.3 Jawaban Responden

4.1.3.1 *Financial Behaviour Management*

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *Financial Behaviour Management* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Behaviour Management* (Y)

No.	Jawaban Y											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	265	59.9	165	37.0	4	0.9	6	1.3	6	1.3	446	100%
2	267	59.9	158	35.4	12	2.7	4	0.9	5	1.1	446	100%
3	256	59.4	158	35.4	16	3.6	8	1.8	3	0.7	446	100%
4	249	55.8	172	38.6	14	3.1	6	1.3	5	1.1	446	100%
5	220	49.3	183	41.0	26	5.8	14	3.1	3	0.7	446	100%
6	136	30.5	205	46.0	66	14.8	30	6.7	9	2.0	446	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang *Financial Behaviour Management*, mayoritas responden menjawab “sangat Setuju” dimana :

1. Jawaban responden tentang selalu membandingkan harga barang satu dengan lainnya setiap kali memutuskan untuk membeli, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 265 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 59.9%.
2. Jawaban responden tentang selalu melunasi tagihan pinjaman tepat waktu sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 267 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 59.6%.

3. Jawaban responden tentang berusaha mengatur belanja sesuai dengan anggaran keuangan saya agar mampu bertahan hingga akhir bulan, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 256 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 59.4%.
4. Jawaban responden tentang menyiapkan sebagian uang pendapatan untuk tabungan kebutuhan darurat dimasa mendatang, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 249 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 55,8%.
5. Jawaban responden tentang menyisihkan uang pendapatan yang saya miliki untuk ditabung, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 220 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 49,3%.
6. Jawaban responden tentang menyimpan pendapatan yang saya miliki untuk jangka Panjang, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 205 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 46.0%.

4.1.3.2 *Financial Socialization*

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *Financial Socialization* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Socialization* (X1)

No.	Jawaban X1											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	84	18.8	234	52.5	70	15.7	38	8.5	20	4.5	446	100%
2	45	10.1	103	23.1	122	27.4	124	27.8	52	11.7	446	100%
3	75	16.8	239	53.6	56	12.6	50	11.2	26	5.8	446	100%
4	103	23.1	256	57.4	52	11.7	21	4.7	14	3.1	446	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang *Financial Socialization*, mayoritas responden menjawab “Setuju” dimana :

1. Jawaban responden tentang interaksi dan perilaku keluarga saya mempengaruhi perilaku saya dalam hal belanja dan menabung, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 234 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 52,5%.
2. Jawaban responden tentang mengetahui informasi paylater melalui rekomendasi dari teman, mayoritas menjawab “tidak setuju” sebanyak 124 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 27,8%.
3. Jawaban responden tentang mengetahui informasi paylater melalui kampus, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 239 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 53,6%.
4. Jawaban responden tentang melihat tawaran iklan yang mempengaruhi untuk menggunakan paylater, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 256 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 57,4%.

4.1.3.3 *Financial Knowledge*

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *Financial Knowledge* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Knowledge* (X2)

No.	Jawaban X2											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	131	29.4	267	59.9	35	8	7	1.6	6	1.3	446	100%
2	191	42.8	228	51.1	19	4.3	4	0.9	4	0.9	446	100%
3	177	39.7	216	48.4	31	7.0	16	3.6	6	1.3	446	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang *Financial Knowledge*, mayoritas responden menjawab “Setuju” dimana :

1. Jawaban responden tentang dengan pengetahuan keuangan yang saya miliki, dapat membantu untuk memilih produk kredit atau utang yang baik dan aman,

mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 267 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 59.9%.

2. Jawaban responden tentang bisa mengelola keuangan sehingga terhindar dari pembelian impulsive, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 228 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.1%.
3. Jawaban responden tentang penting bagi saya untuk menginvestasikan sebagian pendapatan untuk merencanakan masa depan yang lebih baik, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 216 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 48.4%.

4.1.3.4 *Financial Experience*

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel

Financial Experience yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Experience* (X3)

No.	Jawaban X3											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	174	39.0	228	51.1	25	5.6	15	3.4	4	0.9	446	100%
2	141	31.6	245	54.9	34	7.6	12	2.7	14	3.1	446	100%
3	181	40.6	230	51.6	19	4.3	12	2.7	4	0.9	446	100%
4	158	35.4	260	58.3	21	4.7	5	1.1	2	0.4	446	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang

Financial Experience, mayoritas responden menjawab “Setuju” dimana :

1. Jawaban responden tentang tagihan paylater saya tergolong minim, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 228 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.1%.

2. Jawaban responden tentang membayar paylatter sebelum dikenakan biaya keterlamabatan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 230 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 54,9%.
3. Jawaban responden tentang limit di paylatter tidak melebihi dari tagihan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 276 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.6%.
4. Jawaban responden tentang membayar paylatter sebelum jatuh tempo, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 260 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 58,3%.

4.1.3.5 *Locus Of Control*

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel

Locus Of Control yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel *Locus Of Control* (Z)

No.	Jawaban Z											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	121	27.1	276	61.9	32	7.2	10	2.2	7	1.6	446	100%
2	115	25.8	249	55.8	66	14.8	11	2.5	5	1.1	446	100%
3	231	51.8	184	41.3	20	4.5	7	1.6	4	0.9	446	100%
4	55	12.3	143	32.1	144	32.3	63	14.1	41	9.2	446	100%
5	44	9.9	76	17.0	88	19.7	86	19.3	152	34.1	446	100%
6	191	42.8	228	51.1	19	4.3	4	0.9	4	0.9	446	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang

Locus Of Control, mayoritas responden menjawab “Setuju” dimana :

1. Jawaban responden tentang semakin baik dalam mengambil keputusan keuangan dan mengendalikan diri untuk mencapai tujuan keuangan, mayoritas

menjawab “setuju” sebanyak 276 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 61.9%.

2. Jawaban responden tentang dalam mengambil keputusan secara bijak ketika dihadapkan dengan beberapa alternatif saya selalu melihat lingkungan sekitar, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 249 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 55.8%.
3. Jawaban responden tentang konsisten pada rencana pengeluaran keuangan saat biaya tak terduga muncul, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 231 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.8%.
4. Jawaban responden tentang merasa masa depan keuangan saya tergantung diri saya sendiri dalam mengelolanya, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 144 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 32.2%.
5. Jawaban responden tentang selalu mengikuti tren perkembangan jaman, mayoritas menjawab “sangat tidak setuju” sebanyak 153 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 34,1%.
6. Jawaban responden tentang lebih mengutamakan gaya hidup dibanding kebutuhan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 228 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.1%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

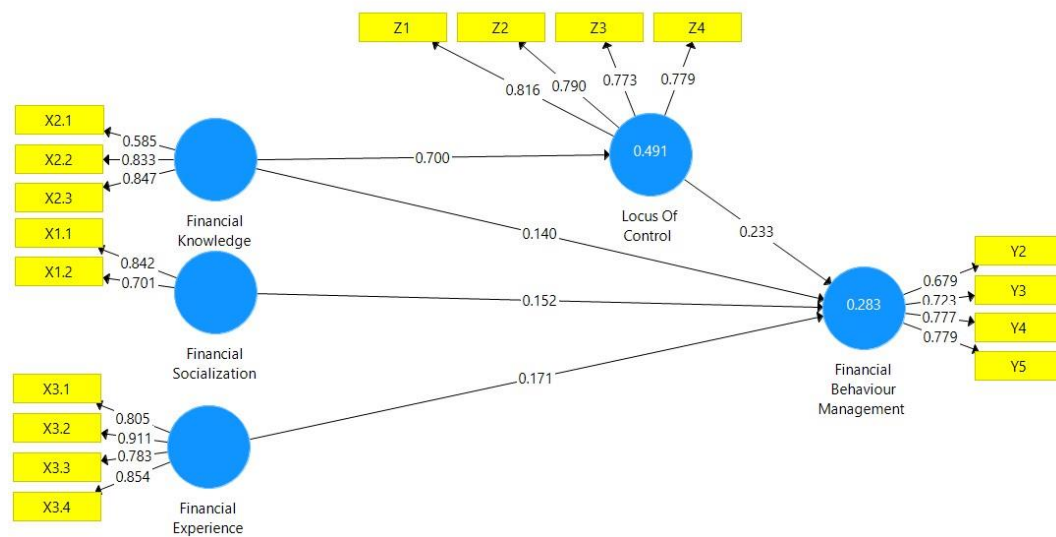
Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual *item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

1. Reliability Item

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor* (*standardized loading*). Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstrak. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* dibawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998). Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



Gambar 4.1
Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,5 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu *Financial Socialization*, *Financial Knowledge*, *Financial Experience*, *Financial Behaviour Management*, *Locus Of Control*.

2. Composite Reliability

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.7
Hasil Composite Reliability

	Composite Reliability
<i>Financial Behaviour Management</i>	0.829
<i>Financial Experience</i>	0.905
<i>Financial Knowledge</i>	0.805
<i>Financial Socialization</i>	0.748
<i>Locus Of Control</i>	0.869

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk *Financial Behaviour Management* sebesar 0,829; *Financial Experience* sebesar 0,905; *Financial Knowledge* sebesar 0,805; *Financial Socialization* sebesar 0,48; *Locus Of Control* sebesar 0,869. Kelima laten memperoleh nilai *composite reliability* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh faktor memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

Tabel 4.8
Hasil Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial Behaviour Management</i>	0.549
<i>Financial Experience</i>	0.705
<i>Financial Knowledge</i>	0.585
<i>Financial Socialization</i>	0.600
<i>Locus Of Control</i>	0.623

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk untuk *Financial Behaviour Management* sebesar 0,549; *Financial Experience* sebesar

0,705; *Financial Knowledge* sebesar 0,585; *Financial Socialization* sebesar 0,600; *Locus Of Control* sebesar 0,623. Kelima variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstruk. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruknya dan konstruk dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstruk yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

Tabel 4.9
Discriminant Validity

	<i>Financial Behaviour Management</i>	<i>Financial Experience</i>	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Socialization</i>	<i>Locus Of Control</i>
X1.1	0.247	0.225	0.203	0.842	0.241
X1.2	0.187	0.108	0.135	0.701	0.165
X2.1	0.168	0.327	0.585	0.217	0.345
X2.2	0.340	0.399	0.833	0.164	0.552
X2.3	0.417	0.485	0.847	0.162	0.653
X3.1	0.305	0.805	0.438	0.164	0.398
X3.2	0.394	0.911	0.461	0.186	0.510
X3.3	0.297	0.783	0.414	0.179	0.461
X3.4	0.376	0.854	0.481	0.220	0.536
Y2	0.679	0.377	0.290	0.174	0.352
Y3	0.723	0.290	0.307	0.165	0.359
Y4	0.777	0.281	0.359	0.236	0.350
Y5	0.779	0.271	0.310	0.262	0.325
Z1	0.408	0.511	0.555	0.255	0.816
Z2	0.296	0.406	0.537	0.244	0.790
Z3	0.357	0.382	0.551	0.185	0.773
Z4	0.410	0.495	0.568	0.162	0.779

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator-indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

4.2.2 Analisis Inner Model

4.2.2.1 Uji Kebaikan Model (*Goodness Of Fit*)

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari nilai rata-rata *average communalities index* (AVE) dikalikan dengan nilai R² model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Semakin tinggi nilai GoF, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Berikut adalah hasil perhitungan *goodness of fit* model

Tabel 4.10
Hasil Average Communalities Index

Variabel	AVE	R Square
<i>Financial Behaviour Management</i>	0.549	0.290
<i>Financial Experience</i>	0.705	
<i>Financial Knowledge</i>	0.585	
<i>Financial Socialization</i>	0.600	
<i>Locus Of Control</i>	0.623	0.490
Rata-rata	0.612	0.390
GOF	0.489	

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas hasil rata-rata communalities adalah 0,612 Nilai ini selanjutnya dikalikan dengan R² dan diakarkan. Hasil perhitungan

menunjukkan bahwa nilai GoF sebesar 0,489 lebih dari 0,36 sehingga dikategorikan sebagai GoF besar, artinya bahwa model sangat baik (memiliki kemampuan yang tinggi) dalam menjelaskan data empiris.

4.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil R^2

	R Square	R Square Adjusted
<i>Financial Behaviour Management</i>	0.290	0.284
<i>Locus Of Control</i>	0.490	0.489

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Dari tabel di atas 4.11 diketahui bahwa pengaruh *Financial Socialization*, *Financial Knowledge*, *Financial Experience* dan *Locus Of Control* terhadap *Financial Behaviour Management* dengan nilai *r-square* 0,290 mengindikasikan bahwa variasi nilai *Financial Behaviour Management* mampu dijelaskan oleh variasi nilai *Financial Socialization*, *Financial Knowledge*, *Financial Experience* dan *Locus Of Control* sebesar 29% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 71% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya pengaruh *Financial Socialization*, *Financial Knowledge*, *Financial Experience*

terhadap *Locus Of Control* dengan nilai r-square 0,490 mengindikasikan bahwa variasi nilai *Locus Of Control* mampu dijelaskan oleh variasi nilai *Financial Socialization*, *Financial Knowledge*, *Financial Experience* sebesar 49% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 51% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.2.3 Uji F² (*Size Effect / F-Square*)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F² sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F² sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F² sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4.12
Nilai *F-Square*

	<i>Financial Behaviour Management</i>	<i>Locus Of Control</i>
<i>Financial Behaviour Management</i>		
<i>Financial Experience</i>	0.026	
<i>Financial Knowledge</i>	0.013	0.963
<i>Financial Socialization</i>	0.030	
<i>Locus Of Control</i>	0.034	

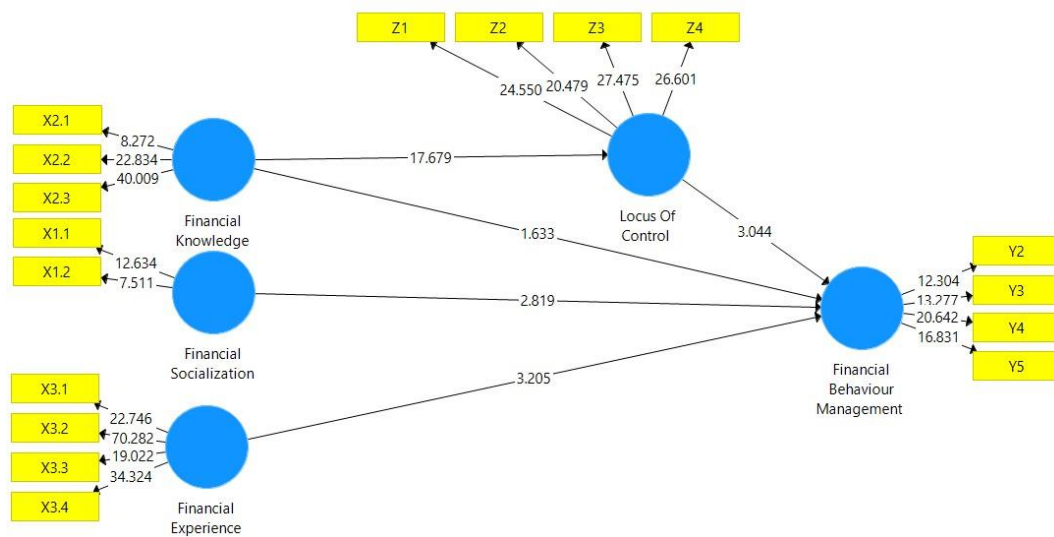
Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa :

1. Pengaruh *Financial Socialization*, terhadap *Financial Behaviour Management* mempunyai nilai F^2 sebesar 0,030 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
2. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behaviour Management* memiliki nilai F^2 sebesar 0,013 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
3. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Locus Of Control* memiliki nilai F^2 sebesar 0,963 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besa (baik).
4. Pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behaviour Management* memiliki nilai F^2 sebesar 0,026 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
5. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Behaviour Management* memiliki nilai F^2 sebesar 0,034 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini :



Gambar 4.2 Path Coefficient

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini

**Tabel 4.13
Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
<i>Financial Experience -> Financial Behaviour Management</i>	0.171	0.053	3.205	0.001
<i>Financial Knowledge -> Financial Behaviour Management</i>	0.140	0.086	1.633	0.103
<i>Financial Knowledge -> Locus Of Control</i>	0.700	0.040	17.679	0.000
<i>Financial Socialization -> Financial Behaviour Management</i>	0.152	0.054	2.819	0.005
<i>Locus Of Control -> Financial Behaviour Management</i>	0.233	0.076	3.044	0.002

Sumber : Hasil Pengolahan Data 202

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Socialization*, terhadap *Financial Behaviour Management* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,152. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,005 < 0,05$, berarti *Financial Socialization*,

berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management* pada generasi Z di kota Medan.

2. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behaviour Management* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,140. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,103 > 0,05$, berarti *Financial Knowledge*, tidak berpengaruh terhadap *Financial Behaviour Management* pada generasi Z di kota Medan.
3. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Locus Of Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,700. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti *Financial Knowledge*, berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control* pada generasi Z di kota Medan.
4. Pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behaviour Management* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,171. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,001 < 0,05$, berarti *Financial Experience*, berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management* pada generasi Z di kota Medan.
5. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Behaviour Management* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,233. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,002 < 0,05$, berarti *Locus Of Control*, berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management* pada generasi Z di kota Medan.

4.2.3.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Financial Knowledge -> Locus Of Control -> Financial Behaviour Management</i>	0.163	0.057	2.870	0.004

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behaviour Management* melalui *Locus Of Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,163. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,004 < 0,05$, berarti *Financial Knowledge*, berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management* melalui *Locus Of Control* pada generasi Z di kota Medan

4.2.4 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tujuh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Financial Behaviour Management*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh *Financial Socialization*, terhadap *Financial Behaviour Management* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,152. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,005 < 0,05$, berarti *Financial Socialization*, berpengaruh signifikan terhadap

Financial Behaviour Management pada generasi Z di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Socialization* mampu meningkatkan *Financial Behaviour Management* pada generasi Z di kota Medan, dimana semakin meningkatnya *Financial Socialization* maka *Financial Behaviour Management* akan semakin meningkat dengan pengetahuan ataupun pemahaman mengenai ilmu keuangan yang diberikan kepada generasi z untuk dapat meningkatkan literasi keuangan yang sudah dimiliki sehingga generasi z akan mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian erdahulu yang dilakukan oleh Safitri dan Kartawinata, (2020), Ameliawati dan Setiyani, (2018) dan Naufalia et al., (2022) menyatakan bahwa *Financial Socialization* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari Gunawan et al., (2020). Pengetahuan manajemen keuangan pribadi sangat penting guna meningkatkan standar hidup seseorang agar menjadi lebih baik dan terarah di masa depan, namun akan ada masalah yang ditimbulkan jika seseorang tidak memiliki Pendidikan tentang manajemen keuangan pribadi yang akan berdampak buruk pada kehidupan individu di rumah atau di pekerjaan Wahyuni et al., (2022)

Pengaruh *Financial Socialization* atas perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan dalam *Theory Of Planned Behavior*, yaitu norma subjektif dilihat dari variabel sosialisasi keuangan yang berkaitan dengan adanya pandangan serta dukungan orang lain dapat memengaruhi penerapan perilaku tertentu (Dewanti dan Haryono, 2021)

Lingkungan sosial yang dihadapi kerap kali menjadi pembelajaran untuk mengasah keterampilan dan mengelola keuangan, agar seseorang dapat membuat keputusan yang tepat. Jika seseorang memiliki *Financial Socialization* yang baik maka perilaku pengelolaan keuangan juga akan meningkat begitupun sebaliknya (Safitri dan Kartawinata, 2020).

2. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behaviour Management*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behaviour Management* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,140. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,103 > 0,05, berarti *Financial Knowledge*, berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management* pada generasi Z di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* tidak dapat mempengaruhi peningkatan *Financial Behaviour Management* pada generasi Z di kota Medan, dimana semakin meningkatnya *Financial Knowledge* tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan yang dimiliki generasi z.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Irine & Damanik, (2016), Kholilah & Iramani (2013), Nababan & Sadalia (2012) dan Aditya & Azmansyah, (2021) menyatakan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Financial knowledge adalah keahlian yang dimiliki seseorang untuk mengumpulkan, mencerna serta melakukan evaluasi terkait informasi yang sesuai sebagai dasar pengambilan keputusan yang akan dibuat, dengan mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan (Dewanti dan Haryono, 2021).

Seseorang dikatakan memiliki *financial knowledge* apabila dapat memahami, menguasai serta berpengetahuan luas tentang segala hal terkait keuangan. Seseorang perlu meningkatkan keterampilan keuangan dan pembelajaran lebih lanjut mengenai financial tools untuk meningkatkan pengetahuan terkait keuangan (Ida dan Dwinta, 2010).

Dalam mengelola keuangan setiap individu memiliki caranya masing-masing, ada yang mengelola dengan melakukan saving lebih banyak dari pada buying dan ada pula yang sebaliknya Putri, (2021)

Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan yang menyatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam hidup salah satu faktor pentingnya adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan penting bagi semua anggota masyarakat Wahyuni et al., (2023)

3. Pengaruh *Financial experience* Terhadap *Financial Behaviour Management*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behaviour Management* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,171. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,001 < 0,05$, berarti *Financial Experience*, berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management* pada generasi Z di kota Medan

Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Experience* mampu meningkatkan *Financial Behaviour Management* pada generasi Z di kota Medan, dimana semakin meningkatnya *Financial Experience* maka *Financial Behaviour Management* akan semakin meningkat dengan peristiwa yang dialami generasi z mengenai

pengelolaan keuangan, sehingga generasi z akan menjadi peristiwa tersebut menjadi sebuah pengalaman untuk lebih baik dalam mengelola keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sahar et al., (2022), Naufalia et al., (2022), dan Yolanda et al., (2021) menyatakan *financial experience* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, pengalaman masa lalu seseorang akan mencerminkan sikap seseorang dimasa yang akan datang . Hal tersebut akan menjadi dasar pengaruh *financial experience* terhadap *financial management behavior*. Seseorang yang memiliki pengalaman keuangan dapat belajar dari kejadian di masa lalu untuk mengelola keuangan pribadi dikemudian hari, sehingga seseorang dengan *financial experience* yang cukup akan memiliki perilaku lebih bijak dibanding seseorang dengan pengalaman keuangan yang minim dalam hal pengelolaan keuangannya (Ameliawati dan Setiyani, (2018).

Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Mukmin et al., 2021)

4. Pengaruh *Locus of control* Terhadap *Financial Behaviour Management*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Behaviour Management* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,233.

Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,002 < 0,05$, berarti *Locus Of Control*, berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management* pada generasi Z di kota Medan

Hal ini menunjukkan bahwa *Locus Of Control* mampu meningkatkan *Financial Behaviour Management* pada generasi Z di kota Medan, dimana semakin meningkatnya *Locus Of Control* maka *Financial Behaviour Management* akan semakin meningkat dengan pengendalian diri generasi z dalam mengelola keuangannya dimana generasi z mampu mengendalikan dirinya untuk mengelola keuangannya sehingga generasi z akan lebih mudah untuk mengelola keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kholilah dan Iramani, (2013), Noviai, (2019) dan Pradiningtyas dan Lukiastuti, (2019) telah membuktikan *locus of control* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Social learning theory menjadi dasar pengaruh *locus of control* dengan *financial management behavior* yaitu perilaku seseorang bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar namun juga ditentukan oleh proses dari dalam diri individu itu sendiri (Rotter, 1966).

Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperolehnya, oleh karena itu pentingnya perilaku keuangan bagi kelangsungan usaha dan kehidupan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Gunawan et al., (2022)

Perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat ketika seseorang dapat mengontrol dirinya sendiri untuk membelanjakan uang sesuai keperluan dan kebutuhannya saja (Rizkiawati dan Asandimitra, (2018).

Locus Of Control adalah cara individu mengendalikan perilaku, mengendalikan kognisi dan mengendalikan keputusan. Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak. Kontrol diri dapat didefinisikan sebagai kontrol perilaku (Sari et al., 2021)

5. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behaviour Management* melalui *Locus Of Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,163. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,004 < 0,05$, berarti *Financial Knowledge*, berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management* melalui *Locus Of Control* pada generasi Z di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan keuangan generasi z kota Medan maka pengendalian diri keuangan akan semakin baik sehingga perilaku keuangan akan semakin baik dimana dengan pengetahuan tentang masalah keuangan yang dimiliki semakin baik maka pengendalian diri keuangan akan semakin baik sehingga perilaku keuangan akan semakin baik dimana masyarakat akan lebih cermat dalam menggunakan uang yang dimilikinya,

masyarakat akan lebih cenderung untuk mempertimbangkan masalah keinginan dengan kebutuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pradiningtyas dan Lukiastuti, (2019), Cahyaningrum & Fikri, (2021), Aminatuzzahra (2014), dan Amanah et al., (2016), juga menyatakan bahwa *locus of control* berhasil memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengetahuan keuangan seseorang akan meningkat jika memiliki rasa tanggung jawab atau kontrol atas dirinya Kholilah dan Iramani, (2013). *Locus of control* diharapkan bisa mengarahkan seseorang untuk mengelola keuangannya dengan lebih bijak. Perilaku pengelolaan keuangan akan semakin meningkat jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan serta didampingi dengan kontrol diri yang baik (Kholilah dan Iramani, 2013).

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan cara mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan Sari et al., (2020)

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Financial Socialization*, *Financial Knowledge*, Dan *Financial Experience* Terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan adalah sebagai berikut.

1. *Financial Socialization* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Medan.
2. *Financial Knowledge* tidak berpengaruh terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Medan.
3. *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Medan.
4. *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management* Pada Generasi Z Di Kota Medan.
5. *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour Management* Dalam Penggunaan Paylater Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Generasi Z kota medan agar lebih membedakan kebutuhan dengan keinginan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Generasi Z kota medan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan yang dimilikinya dengan cara lebih banyak mengedepankan praktik secara sistematis yang bukan hanya tentang teori semata. Karena literasi keuangan bukan hanya soal menggunakan dana saja melainkan juga bagaimana mengambil manfaat dari apa yang kita miliki.
3. Generasi Z kota medan, hendaknya masyarakat generasi milenial kota medan agar lebih mampu untuk mengontrol sarana digital dengan cermat.
4. Generasi Z kota medan mulai menabung secara periodik, misalnya setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali. Kemudian, masyarakat juga menentukan target dan waktu sampai kapan akan menabung. Hal ini penting karena sebagai pemicu motivasi masyarakat agar rajin menabung, karena manfaat menabung yang besar.
5. Generasi Z kota medan, sebaiknya menyusun anggaran penerimaan dan pengeluaran uang setiap minggu atau bulannya. Hal ini akan membuat siklus keuangan masyarakat generasi milenial kota medan menjadi teratur dan mahasiswa dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik kedepannya

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi *Financial Behaviour Management* hanya menggunakan *Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial*

Experience, Locus Of Control sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Behaviour Management*.

2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti gunakan hanya 446 orang responden sedangkan masih banyak Generasi Z kota medan

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Akhmad, D., Suyoto, S., Hengky, W., Utami, N. H., Ahmad, Z. A. bin A. R., & Hariyaty, bin A. W. (2018). The Effect Of Financial Literacy, Financial Experience, And Locus Of Control Towards Financial Management Attitude And Family Investment Planning Behavior In Purwokerto. *Proceeding International Conference of Business, Accounting and Economy (ICBAE UMP 2018)*, 206–215.
- Albeerdy, M. I., & Gharleghi, B. (2015). Determinants of the financial literacy among college students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, 6(3), 15–24.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence Of Financial Attitude, Financial Socialization, And Financial Experience To Financial Management Behavior With Financial Literacy As The Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 1(1), 811–832.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masyukur (ed.); Edisi 14). Salemba Empat.
- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Padamahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 84–98.
- Dewanti, V. P., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875.
- Dwiastanti, A. (2015). Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99–105.
- Dwinta, I. dan C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Fadilah, F., & Mahyuni, S. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(2), 100–105.
- Fatmawati, I. (2021). Pengaruh Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial dengan Moderasi Pendapatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 58–71.
- Gunawan, A. (2022). Sharia Financial Knowledge And Financial Behavior As A Basis For Measuring Financial Literacy. *Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen*, 1(1), 1–10.
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics*, 1(3), 76–86.
- Gunawan, A., Koto, M., Yusnandar, W., & Jufrizen, J. (2022). Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Behavior. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 5(1), 300–321.
- Gunawan, A., & Nasution, U. S. (2022). Pengaruh Kontrol Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional*

- Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora, Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 1(2685–1474), 1–9.
- Gunawan, A., Sari, M. P., & Jufrizen, J. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal AKTUAL*, 20(1), 1–13.
- Gundlach, M. J., Martinko, M. J., & Douglas, S. C. (2003). Emotional Intelligence, Causal Reasoning, And The Self-Efficacy Development Process. *The International Journal of Organizational Analysis*, 11(3), 229–246.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 270–275.
- Hira, T. K., Sabri, M. F., & Loibl, C. (2013). Financial socialization's impact on investment orientation and household net worth. *International Journal of Consumer Studies*, 37(1), 29–35.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–110.
- Indriasari, D. P., & Angreany, A. (2019). Pengaruh Locus of Control dan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai Melalui Etos Kerja Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *YUME: Journal of Management*, 2(3), 1–19.
- Jufrizen, J., & Ariza, C. (2022). Mediation Role of Financial Attitude on The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 2(3), 121–139.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.
- Loebiantoro, I. Y., Eaw, H. C., & Annuar, N. (2021). The Influence of Financial Socialization on Financial Literacy About Stock Investment in the Millennial Generation. *UIJRT / United International Journal for Research & Technology* /, 3(2), 92–97.
- Luasardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt Literacy, Financial Experiences, And Overindebtedness. *PEF*, 14(4), 332–368.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Marpaung, A. P., Hamdani, R., Siregar, D. I., Gonggo, R. A., & Sulistiyanti, U. (2022). Investigating the students ' behavior towards the temptation to do academic misconduct in higher education : The moderation of religiosity

- temptation to do academic misconduct in higher education : The moderation of religiosity. *Journal of Contemporary Accounting*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss1.art2>
- Meldya, Y. A., Fuad, M., & Dewi, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya hidup dan Pembelajaran di Universitas Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *JIM: Manajerial Terapan*, 1(1), 64–72.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10(5), 1–16.
- Mohamed, N. A. (2017). Financial socialization: A cornerstone for young employees' financial well-being. *Reports on Economics and Finance*, 3(1), 15–35.
- Mukmin, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Narendra, N. M. (2018). Pengaruh Locus Of Control Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Di RSUD Al-Islam H. M. Mawardi Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 621–636.
- Naufalia, V., Wilandari, A., Windasari, V., & Helmy, M. S. (2022). Pengaruh Financial Socialization dan Financial Experience terhadap Financial Management Behavior. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 20(2), 142–149.
- Park, H., & Blenkinsopp, J. (2009). Whistleblowing As Planned Behavior A Survey Of South Korean Police Officers. *Journal of Business Ethics*, 85, 545–556.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 28–37.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 401–406.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 772–778.
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 580–592.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlidungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni,

- S. F. (2015). *Manajemen keuangan*. Cita Pustaka Media.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.
- Sadalia, N. D. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–15.
- Safitri, A., & Kartawinata, B. R. (2020). Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 157–170.
- Safitri, I. N. (2013). Kepatuhan penderita diabetes mellitus tipe II ditinjau dari locus of control. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 273–290.
- Sari, D. A. (2015). Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE YPPI Rembang). *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 1(2), 173–189.
- Sari, Desi Permata. (2018). Pengaruh Locus Of Control, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Nagari Cabang Simpang Empat Pasaman Barat. *Jurnal Ekobistek*, 7(1), 9–18.
- Sari, Dwi Puspita, & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Sistem Pembayaran Online, Pola Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 99–109.
- Sari, M., Irfan, I., Jufrizen, J., & Deli, L. (2020). Testing Model of Financial Management Ability of Small and Medium Enterprises (Smes). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 584–601. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13331>
- Sari, M., Lubis, N. A. F., & Jufrizen, J. (2021). The Effect Of Financial Literature And Self Control On Consumption Behavior (Study On Students Of The Faculty Of Economics And Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration /IJEBAS*, 1(2), 135–144.
- Sari, M. P. (2022). Dampak Pengetahuan Keuangan Dan Karakter Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]*, 2(1), 1–13.
- Sebastian, W. (2022). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Socialization terhadap Financial Literacy pada Individu yang Menggunakan Layanan Digital Perbankan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(1), 89–94.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research Methods for Business. In A Skill-Building Approach. In *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons Ltd.
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA*,

- 8(1), 54–53.
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(2), 652–660.
- Subroto, S. (2017). Analisis Pengaruh Locus Of Control dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 129–139.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Susanti, B. (2014). Pengaruh Locus Of Control, Equity Sensitivity, Ethical Sensitivity Dan Gender Terhadap Perilaku Etis Akuntan (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Wilayah Padang dan Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1–15.
- Susdiani, L. (2017). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), 61–74.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Lestari, S. (2023). Faktor Determinan Prilaku Keuangan pada Generasi Y Di Kota Medan. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 189–202.
- Widyaninggar, A. A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Locus Kendali (Locus Of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 89–99.
- Xiao, J. J., & Dew, J. (2011). The Financial Management Behaviour Scale : Development And Validation. *Association For Financial Conseling And Planning Education*, 22(1), 43–59.
- Yolanda, Y., Kurjono, K., Arief, M., & Mulyadi, H. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Experience Dan Income Terhadap Financial Behavior Siswa SMA N 1 Batusangkar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 39–50.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.
- Zalmi, W. D., Syofyan, E., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh komitmen profesional, locus of control, dan sosialisasi antisipatif mahasiswa terhadap whistleblowing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(1), 290–305.